UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS V SDN 99 KAMPUNG BERU KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR

Andi Nurul Elvira Ningsih[1], Abd Rahman Rahim[2], M. Agus[3].

Program Studi Pendidikan Gurus Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email:

andielviran@gmail.com[1], abdrahman@unismuh.ac.id[2], magus@unismuh.ac.id[3]

Abstract

The main issue in this study is how to improve expository writing skills through the Problem-Based Learning (PBL) model in grade V at SDN 99 Kampung Beru, Galesong District, Takalar Regency. This study aims to describe the results of improving students' expository writing skills through the Problem-Based Learning (PBL) model in grade V at SDN 99 Kampung Beru, Galesong District, Takalar Regency. This research is a classroom action research (CAR) conducted at SDN 99 Kampung Beru. The research was carried out in two cycles, with each cycle consisting of three meetings. The data collection instruments in this research were test sheets containing essay questions administered at the end of each cycle meeting and observation sheets. Based on the research results, in Cycle I, it was found that students with incomplete scores had an average score of 54.54 in the low category, with 6 students. There were also 5 students who achieved completion with an average score of 45.45 in the high category. In Cycle II, the success of the intervention had improved. There were 5 students with an average of 45.45 in the very high category and 5 students with an average of 45.45 in the high category. Based on the above results, it can be concluded that 10 students achieved passing grades. One student did not achieve a passing grade, with an average score of 9.1.

Keywords: Expository Writing Skills, Problem Based Learning

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya peningkatan keterampilan menulis eksposisi melalui model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 99 Kampung Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan menulis eksposisi siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 99 Kampung Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 99 Kampung Beru. Pelaksanan penelitian ini terbagi dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar tes yang berisi soal essay yang dilakukan pada akhir pertemuan tiap siklus dan lembar observasi. Berdasarkan

hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai nilai tidak tuntas memiliki rata-rata hasil yaitu 54,54 pada kategori rendah sebanyak 6 siswa. Kemudian terdapat 5 siswa yang tuntas memliki rata-rata nilai 45,45 pada kategori tinggi. Pada siklus II keberhasilan tindakan sudah meningkat. Terdapat 5 siswa dengan rata-rata 45,45 pada kategori sangat tinggi, dan 5 siswa dengan rata-rata 45,45 pada kategori tinggi Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 10 siswa yang tuntas. Dan yang belum tuntas 1 siswa dengan rata-rata hasil yaitu 9,1.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Eksposisi, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang sekitar. Bahasa adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Keterampilan bahasa terbagi menjadi empat yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mengungkapkan ide-ide secara tertulis dan kompleks. Menulis merupakan kegiatan yang sangat rumit dan penuh dengan aturan. Susunan kata-kata, klausa dan kalimat yang harus terstruktur dan sistematis.

Menurut (Fajriana dkk, 2017:162) menulis merupakan komunikasi yang dilakukan melalui perantara tulisan yang disusun secara baik agar dapat dimengerti oleh orang lain. Menulis memiliki fungsi utama sebagai media komunikasi tidak langsung juga membantu untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menyusun pengalaman (Tarigan, 2013).

Keterampilan menulis eksposisi merupakan suatu teks yang memaparkan atau menerangkan suatu kejadian atau peristiwa yang menambah pengetahuan membaca. Eksposisi merupakan salah satu jenis paragraf atau karangan yang harus diperkenalkan kepada siswa dan harus dikuasai oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut (Dalman, 2018) teks eksposisi adalah teks yang memaparkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan wawasan, atau pengetahuan pembaca. Menurut (Kosasih & Endang Kurniawan, 2019) teks eksposisi adalah teks yang mengupas suatu masalah dengan disertai sejumlah argumentasi dan fakta-fakta.

Beradasarkan hasil observasi awal di SDN 99 Kampung Beru Kecamatan Galesong Kabupaten takalar menunjukkan bahwa menulis eksposisi siswa di sekolah tersebut belum berkembang dengan baik. Penyebabnya ialah siswa belum mampu untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan secara jelas dan terstrukur. Beberapa siswa kesulitan dalam mengorganisir gagasan utama dan mendukungnya dengan argument yang relevan, sehingga tulisan yang dihasilkan kurang mudah dipahami. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang teknik penulisan teks eksposisi, seperti penggunaan kalimat yang efektif dan pengembangan paragraph yang sesuai juga menjadi kendala dalam proses menulis.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam mempelajari suatu materi, salah satunya materi menulis eksposisi. Pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang paling sering digunakan karena dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sumantri (Saputra & Susilowati, 2021:98) *problem based learning* (PBL) adalah model yang berfokus pada proses siswa dalam menyelesaikan masalah secara ilmiah. Menurut Faturrohman (Veriansyah, 2020:369) model problem based learning (PBL) adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan yang nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui berpikir kritis dan pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 99 Kampung Beru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Menurut Arikunto (Samsuri, 2017; 22), PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan suatu kerja yang berulang (siklus-siklus) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1: Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

NO.	Kemampuan	Kategori	Siklus I	
			Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	91-100	Sangat tinggi	-	-
2.	81-90	Tinggi	5	45, 45
3.	75-80	Sedang	-	-
4.	51-74	Rendah	6	54,54
5.	0-50	Sangat rendah	-	-
Jumlah			**11**	**100**

Pada tabel diatas menunjukkan jumlah siswa dan presentase yang berdasarkan nilai hasil pada siklus I dengan total jumlah siswa sebanyak 11 orang yang dinilai dan hasilnya akan dibagi menjadi lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pada kategori tinggi, dengan nilai (81-90), terdapat 5 siswa atau sekitar 45,45%, yang menunjukkan bahwa hampir setengah siswa sudah mampu menulis eksposisi. Namun, terdapat 6 siswa dengan presentase 54,54% yang berada pada kategori rendah dengan nilai (51-74).

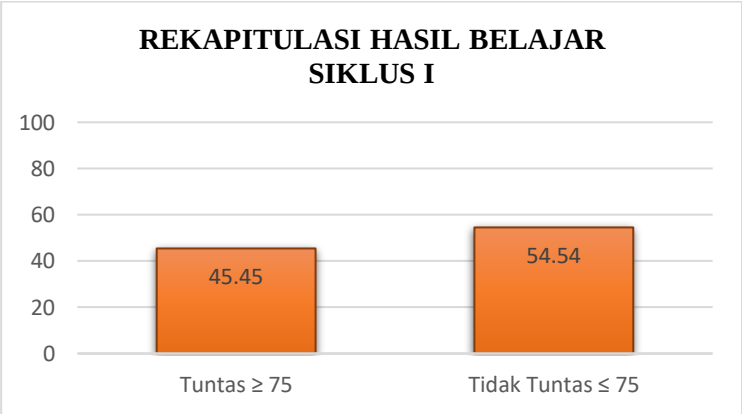

Gambar 1: Diagram rekapitulasi hasil belajar siklus I

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siklus I pada diagram batang diatas, maka dapat dilihat perbandingan pada indikator tuntas dan tidak tuntas. Pada indikator tuntas yang lebih besar dari 75 dengan presentase 45,45% lebih kecil disbanding siswa yang tidak tuntas yang lebih kecil dari 75 dengan presentase 54,54. Maka dapat disimpulkan bahwa pada hasil belajar siklus I belum tuntas.

Pada tahap terakhir pada siklus I dilakukan refleksi berdasarkan pada hasil observasi, dan tes akhir siklus I. hal ini bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran yang akan diterapkan pada tindakan di siklus selanjutnya. Pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I masih terdapat kekurangan.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat selama proses pembelajaran siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan menulis eksposisi dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V UPTD SDN 99 Kampung Beru belum tuntas maka akan di lanjutkan pada siklus II.

Tabel 1 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

NO.	Kemampuan	Kategori	Siklus II	
			Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	91-100	Sangat tinggi	5	45, 45
2.	81-90	Tinggi	5	45, 45
3.	75-80	Sedang	-	-
4.	51-74	Rendah	1	9,1
5.	0-50	Sangat rendah	-	-
Jumlah			**11**	**100**

Pada tabel diatas, menunjukkan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus II. Data disajikan berdasarkan kategori kemampuan siswa, yang dibagi menjadi lima tingkatan yaitu; sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, yang berdasarkan rentan nilai yang telah diperoleh.

Berdasarkan jumlah 11 siswa, terdapat 5 orang dengan presentase (45, 45%) yang bedara pada kategori sangat tinggi dengan nilai di antara 91-100, dan terdapat 5 orang lainnya dengan presentase (45,45%) yang berada pada kategori tinggi dengan nilai 81-90. Artinya bahwa, sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang sangat baik pada materi pembelajaran yang telah diberikan. Hanya 1 peserta didik dengan presentase (9,1%) yang berada pada kategori rendah, yaitu memiliki nilai antara 51-74. Sementara itu, tidak ada siswa yang berada pada kategori sedang dan sangat rendah. Secara keseluruhan, 90% siswa mencapai kategori tinggi ke atas, yang menandakan bahwa proses pembelajaran menulis eksposisi pada siklus II meningkat, meskipun masih ada siswa yang belum mencapai kategori ketuntasan pada siklus ini.

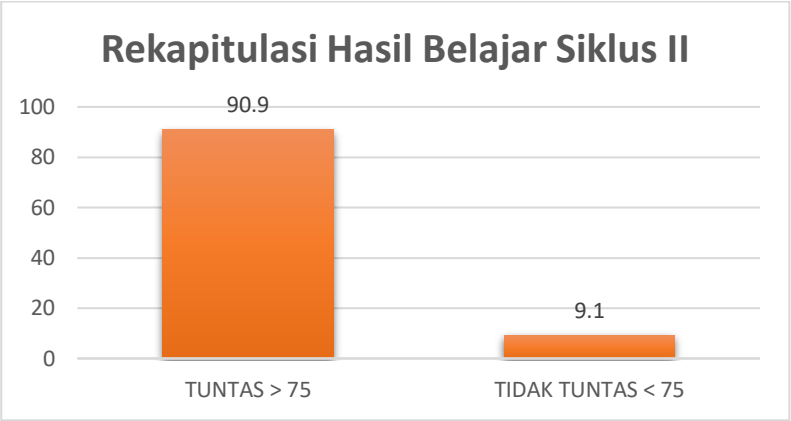

Gambar 2: Diagram rekapitulasi hasil belajar siklus II

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siklus II dalam bentuk diagram batang menunjukkan bahwa keterampilan menulis eksposisi melalui model *Problem Based Learning* (PBL) meningkat. Dapat dilihat pada diagram tuntas yang lebih besar dari 75 meningkat dengan presentase 90,9, yang artinya siswa telah mampu menulis eksposisi melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Namun, masih ada satu siswa yang tidak tuntas dengan presentase 9,1.

Tabel 2 **: Rekapitulasi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.**

No	KKTP	Kategori	Jumlah		Presentase	
			Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1.	>75	Tuntas	5	10	45, 45	90,9
2.	<75	Tidak Tuntas	6	1	54,54	9,1

Pembahasan hasil penelitian kelas ini meliputi: (1) perencanaan kemampuan siswa dalam menulis eksposisi, dan (2) pelaksanaan tindakan kelas dan peningkatan kemampuan menulis eksposisi melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

1. **Peningkatan kemampuan menulis eksposisi melalui penerapan model *problem based learning* (PBL).**

   Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis eksposisi siswa sebelum diberi tindakan maupun setelah diberi tindakan yaitu tes tertulis. Adapun yang akan di nilai dalam menulis eksposisi adalah judul, penegasan, penjelasan dan kesimpulan. Krieria keberhasilan tindakan praktik menulis eksopsisi melalui penerapan model terdapat peningkatan yang terkait dengan keterampilan menulis eksposisi yaitu dengan adanya peningkatan skala penilaian dari setiap siklus yang dilakukan.

2. **Pelaksanaan tindakan kelas dan peningkatan kemampuan menulis eksposisi melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL).**

   Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *problem based learning* (PBL) dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada penulisan teks eksposisi yang dikombinasikan dengan model *problem based learning*. Langkah pembelajaran menulis eksposisi dengan model *problem based learning* dilakukan secara bertahap. Pertama siswa harus mengidentifikasi gambar yang diperlihatkan oleh guru, setelah mengidentifikasi guru akan menjelaskan dengan singkat materi yang akan diberikan. Kemudian siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, guru akan membagikan teks eksposisi secara acak lalu siswa akan diarahkan untuk menyusun teks eksposisi tersebut. Setiap kelompok akan mencocokkan teks eksposisi sesuai dengan strukturnya. Kemudian siswa akan berdiskusi dan setelah berdiskusi guru akan memberikan waktu untuk mengerjakan. Pada saat semua kelompok

sedang berdiskusi guru harus memperhatikan siswa agar semua siswa berdiskusi. Guru juga harus memperhatikan siswa yang kesulitan untuk mengembangkan ide, menyusun struktur teks eksposisi selama proses pembelajaran sampai dengan mempresentasikan di depan kelas

Berdasarkan pengamatan yang telah di terapkan pada siklus I dan siklus II, kemampuan menulis eksposisi siswa telah mengalami peningkatan. Guru mulai terbiasa menggunakan *model problem based learning* pada saat pembelajaran menulis eksposisi. Siswa juga mengikuti rangkaian pembelajaran menggunakan model yang diterapkan.

Pada pembelajaran siklus I, guru memulai dengan penyampaian teks eksposisi dan struktur teks eksposisi seperti judul, penegasan, penjelasan dan kesimpulan. Pada siklus I pada pembelajaran menyusun struktur teks eksposisi menggunakan model *problem based learning* (PBL), guru menggunakan contoh teks eksposisi unutk mempermudah siswa untuk memahami dan mengembangkan ide ke dalam sebuah tulisan. Adapun contoh struktur teks eksposisi yang digunakan dengan tema adalah tanaman. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada siklus I terdapat 5 siswa yang telah tuntas pada siklus I dan 6 siswa belum tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 99 Kampung Beru menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) meningkat terhadap hasil keterampilan menulis eksposisi siswa. Hal ini terlihat dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebanyak dua siklus, pada siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulian dalam menyusun teks eksposisi secara terstruktur. Beradasarkan data yang diperoleh, sebanyak 6 siswa dengan presentase

(54,54%) masih berada dalam kategori rendah, sementara hanya 5 siswa dengan presentase (45,45%) yang mencapai kategori tinggi. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan siswa dalam mengemukakan ide secara tertulis dengan penggunaan struktur kalimat yang kurang tepat. Meskipun demikian, aktivitas siswa selama proses pembelajaran sudah menunjukkan partisipasi yang baik terutama dalam aspek kehadiran dan keterlibatan awal, namun aspek seperti keberanian mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan masih tergolong rendah.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, yang menunjukkan hasil adanya peningkatan yang signifikan. Tindakan reflekif yang diambil berdasarkan evaluasi siklus I, seperti pemberian arahan lebih intensif, penggunaan media visual serta pembentukan kelompok diskusi yang efektif yang berdampak positif pada hasil belajar siswa. Siklus II, terdapat sebanyak 10 siswa yang dinyatakan tuntas, 5 siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase (45,45%) dan 5 siswa berada pada kategori tinggi dengan presentase (45,45%). Sementara itu, terdapat 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Selain itu, observasi aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan, baik dalam aspek partisipasi, pemahaman materi, maupun tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Hal ini membuktikan bahwa model problem based learning (PBL) mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyampaikan gagasan melalui teks eksposisi secara lebih terstruktur dan sistematis.

Pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) dapat memudahkan siswa untuk menuangkan ide secara terulis, siswa juga lebih aktif dalam

proses pembelajaran karena guru memberikan permasalahan nyata yang harus dianalisis dan diselesaikan secara bersama-sama pada tiap kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martanti dwi kristyanawati dkk, (2019) bahwa, peningkatan terjadi dengan adanya pendekatan problem based learning, siswa secara langsung dapat terlibat dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang telah diberikan oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengemukakan pendapatnya secara tertulis. Selama proses pembelajaran berlangsung di tiap siklus, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyusun ide-ide. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* (PBL) sangat cocok untuk diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Nabila antrisna putri dkk, (2022) bahwa keterampilan menulis eskposisi dapat ditingkatkan melalui pembelajaran menggunakan model *problem based learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas V UPTD SDN 99 Kampung Beru Kabupaten Takalar. Berdasarkan hasil pada siklus I, ketercapaian keberhasilan tindakan kelas belum mencapai ketuntasan

dikarenakan terdapat beberapa siswa sulit untuk mengemukakan ide dan menggunakan kalimat yang tidak cocok. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai nilai tidak tuntas memiliki rata-rata hasil yaitu 54,54 pada kategori rendah sebanyak 6 siswa. Kemudian terdapat 5 siswa yang tuntas memliki rata-rata nilai 45,45 pada kategori tinggi.

Pada siklus II keberhasilan tindakan sudah meningkat. Terdapat 5 siswa dengan rata-rata 45,45 pada kategori sangat tinggi, dan 5 siswa dengan rata-rata 45,45 pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 10 siswa yang tuntas. Dan yang belum tuntas 1 siswa dengan rata-rata hasil yaitu 9,1.

DAFTAR PUSTAKA

Astiti Risnawati, dkk. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat SDN Wora. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan.*

Lutfia Nur Azizah, dkk. 2024. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Sederhana Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol 9 No 2.*

Maharani Editiya Putri, dkk. 2022. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode Think-Talk-Write (TTW) Pada Kelas X.9 SMA Negeri 4 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.*

Pipit Fitriani, dkk. 2021. Kemampuan Menulis Fakta dan Opini Dalam Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Bahrul Ulum Mambaiyah Natar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.*

Tria Mugi Safitri, dkk. 2021. Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 5.*